

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan selalu merupakan tujuan dan proses pembaharuan, pertumbuhan dan perubahan; dengan demikian, pertumbuhan dan perubahan juga harus bekerja untuk memenuhi tujuannya dan menjadi Pendidikan yang tak terbantahkan (Brubacher, 2018). Pendidikan merupakan asset masa depan dalam mewujudkan Pembangunan nasional. dengan memiliki sumber daya manusia yang unggul melalui Pendidikan yang tepat dan dapat memberikan konstribusi penuh demi kemajuan Negara. oleh sebab itu setiap tahun pola-pola Pendidikan sering berubah secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II mengenai tujuan pendidikan Pasal 3 menyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam pengembangan pemahaman siswa tentang dunia mereka, baik dari segi alam maupun sosial. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran IPAS bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran *Modified Free Inquiry (MFI)* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah oleh siswa melalui proses

penyelidikan yang lebih bebas. Dalam konteks pembelajaran IPAS, penggunaan model MFI dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam mengamati, menyelidiki, dan merumuskan pemahaman mereka sendiri tentang fenomena alam dan sosial di sekitar mereka.

Tingkat perkembangan kognitif siswa pada usia tersebut menunjukkan bahwa mereka mampu melakukan pemikiran kritis yang lebih kompleks, namun belum tentu semua metode pembelajaran dapat memfasilitasi perkembangan tersebut secara optimal. Berpikir kritis adalah termasuk kemampuan berpikir Tingkat Tinggi atau *high order thinking*. seperti yang digagas oleh dan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis, Keputusan pada suatu permasalahan (Suharna & Abdullah, 2020) (Hartini, Misri & Nursuprianah, 2018). maka dari itu kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implikasi penggunaan model pembelajaran *Modified Free Inquiry* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 dalam pembelajaran IPAS. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan akan ditemukan bukti empiris yang mendukung efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dan pengambil kebijakan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan efektif di masa depan. Berdasarkan hasil observasi disekolah ditemukan suatu masalah yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS khususnya di kelas IV SDN 2 Tallunglipu. contohnya : siswa yang kurang mampu bertanya dan mengemukakan alasan dengan logis'

Setelah melakukan observasi di sekolah ditemukan suatu masalah yaitu rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa di dalam kelas, terbukti dari 27 siswa belum semua anak mencapai ketuntasan nilai KKTP mata Pelajaran IPAS yaitu 75. Sementara itu, ada 12 siswa

yang sudah tuntas keterampilan berpikir kritis dan mencapai KKTP atau 44,4% dari 27 siswa, dan 15 siswa yang belum tuntas keterampilan berpikir kritis dan belum mencapai KKTP atau 55,6% dari 27 siswa. Dari data yang ada di SDN 3 Tallunglipu diketahui keterampilan berpikir kritis dari siswa yang diharapkan masih sangat rendah, termasuk pada mata Pelajaran IPAS.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian tentang “Implikasi Model Pembelajaran *Modified Free Inquiry* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 2 Tallunglipu”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah ada implikasi model pembelajaran *modified free inquiry* terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SD 2 Tallunglipu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi implikasi model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa khususnya pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Tallunglipu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian yaitu:

## 1. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa.

### b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu dapat memahami seluruh informasi yang tertera dalam kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa.

### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang baru dan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai hal yang sama.

## 2. Manfaat Teoritis

Kontribusi terhadap Teori Pembelajaran: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis tentang proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Validasi Model Pembelajaran: Hasil penelitian ini dapat memberikan validasi empiris terhadap model pembelajaran *Modified Free Inquiry* sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Penelitian Lanjutan: Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan, terutama dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

## E. Defenisi Operasional

### 1. Model pembelajaran *modified free inquiry*

Model pembelajaran *modified free inquiry* merupakan (*guided inquiry*) yang akan kolaborasi atau modifikasi dari strategi *inquiry* terbimbing) dan strategi *inquiry* bebas

(*free inquiri*), sehingga dalam model pembelajaran ini peserta didik tidak memilih atau menentukan rumusan masalah sendiri namun peserta didik tidak tetap menerima bimbingan dari guru untuk merumuskan masalah penyelidikan menurut Putri et al. (2020) *inquiri* bebas termodifikasi (*modified Free Inquiri*) memiliki karakteristik yaitu pendidik membatasi pemberian bimbingan kepada peserta didik lebih berupaya untuk mandiri dalam menemukan solusi permasalahan.

## 2. Keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS

Merujuk pada pengertian IPAS pada awal pembahasan yang bertujuan untuk mengamati fenomena alam, maka proses pembelajaran IPAS tidak cukup dilaksanakan dengan menyampaikan informasi tentang kpnsep, tetapi juga harus memhami terjadinya fenomena IPAS dengan melaksanakan pengindreraan sebanyak mungki, mengamati peristiwa yang terjadi secara langsung melelui kegiatan demonstrasi dan eksperimen, serta mencatat informasi-informasi yang muncul dari peristiwa tersebut, keterlibatan siswa secara aktif melakukan eksplorasi materi Pelajaran, mengkonstruksi sendiri ide-ide yang didapat dari hasilpengamatan dan diskusi, diharapkan siswa dapat menguasai materi dengan baik dan meningkatkan keterampilan berpikir (Fahmi dkk.,2021).